

**PENGAKUAN DAN PENGUKURAN PENDAPATAN MENURUT PSAK NO.23
PADA PT. BENTORO ADISANDI IVENA BUKITTINGGI***RECOGNITION AND MEASUREMENT OF REVENUE UNDER PSAK NO.23 IN PT.
BENTORO ADISANDI IVENA BUKITTINGGI***Yeni Astuti, Delori Nancy Meyla**

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Ekasakti Padang

Abstrak

Pengakuan perlu dilakukan pada saat yang tepat atas suatu kejadian ekonomi yang menghasilkan pendapatan, begitu juga jumlah yang diakui haruslah diukur secara tepat dan pasti agar tidak mengakibatkan kesalahan informasi yang disajikan dalam laporan laba rugi juga dalam pengambilan keputusan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kesesuaian pengakuan dan pengukuran pendapatan yang diterapkan pada PT Bentoro Adisandi Ivena Bukittinggi telah sesuai dengan PSAK No. 23, sehingga penyajian laporan keuangan PT. Bentoro Adisandi Ivena Bukittinggi sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan menggunakan data primer dan sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengakuan dan pengukuran pendapatan pada PT. Bentoro Adisandi Ivena Bukittinggi telah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.23. Dimana pengakuan pendapatan perusahaan menggunakan metode *accrual basis* yakni pendapatan diakui pada saat terjadinya transaksi penjualan barang oleh perusahaan. Pengakuan pendapatan perusahaan telah mengacu pada PSAK No. 23 terlihat dari nilai penjualan barang yang dicatat sebagai pendapatan tersebut dapat diestimasi dengan pasti dan besar kemungkinannya dapat direalisasikan. Pengukuran pendapatan menggunakan dasar pengukuran historis berdasarkan nilai wajar imbalan yang diterima atau yang akan diterima dalam bentuk kas dan setara kas.

Kata kunci: pendapatan, pengakuan, pengukuran.

Abstract

Recognition needs to be done at the right moment on the economic events generated revenue, as well as the amount recognized should be measured precisely and surely that doesn't result in misinformation presented and decision making. This research aimed to find out whether the revenue recognition and measurement at PT. Bentoro Adisandi Ivena Bukittinggi was adjusted with PSAK No.23, so the financial statement presentation of PT. Bentoro Adisandi Ivena Bukittinggi will be adjusted with generally accepted accounting standard in Indonesia. The research method uses descriptive study with primary and secondary data. The research result is show that the revenue recognition and measurement at PT. Bentoro Adisandi Ivena Bukittinggi was adjusted under Financial Statement Accounting Standard No.23. where the company recognition revenue used accrual basis method, that the revenue recognized when the service sales transactions happened. Recognition of the company's revenue has been referred to in PSAK No. 23 seen from the value of service sales are recorded as revenue can be estimated with certainty and likely to be realized. Revenue measurement used historical measurement basic based on fair value exchange that received or will be received in cash or cash equivalent.

Keywords: revenue, recognition, measurement

PENDAHULUAN

Perusahaan yang berkembang saat ini memiliki dua sifat yaitu mencari laba (*profit*) yang bertujuan utama untuk menghasilkan laba maksimal. Di samping itu juga perusahaan yang bersifat *non profit* bertujuan utama untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat melalui jasa yang diberikan. Terdapat tiga jenis perusahaan yang beroperasi untuk menghasilkan laba yaitu perusahaan manufaktur, perusahaan ini mengubah input dasar menjadi produk jadi yang akan dijual kepada masing-masing pelanggan. Selain perusahaan manufaktur perusahaan yang beroperasi untuk menghasilkan laba yaitu perusahaan dagang perusahaan ini menjual produk ke pelanggan, tetapi perusahaan ini tidak memproduksi sendiri barang yang akan dijual. Perusahaan jasa juga menghasilkan laba dari kegiatan jasa yang dilakukan di perusahaannya.

Di dalam setiap perusahaan yang bertujuan utama mencari laba, secara terus menerus akan mengeluarkan sejumlah laporan keuangan yang mengikhtisarkan operasinya untuk waktu tertentu dengan rincian dari posisi harta dan hutang perusahaan pada saat tertentu. Berdasarkan laporan tersebut pihak-pihak yang berkepentingan dapat menilai posisi keuangan dan prestasi kerja yang dicapai perusahaan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi.

Permasalahanyang dialami oleh perusahaan mengenai pendapatan yaitu pada saat pengakuan pendapatandan pengukuran pendapatan. Pengakuan pendapatan merupakan saat dimana suatu transaksi harus diakui sebagai pendapatan perusahaan. Sedangkan pengukuran pendapatan merupakan berapa besar jumlah pendapatan yang diakui dari setiap transaksi yang terjadi pada suatu periode tertentu. Maka pengakuan dan pengukuran pendapatan harus dilakukan dengan akurat agar perusahaan mampu menyajikan secara wajar. Apabila pendapatan yang diakui tidak sama dengan yang seharusnya maka ini berarti pendapatan yang diukur bisa salah (baik itu terlebih besar atau terlalu kecil).

Hal ini dapat memberikan informasi yang disajikan dalam laporan laba rugi dan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan oleh pihak manajemen perusahaan. Sehingga penting sekali dalam pengakuan dan pengukuran pendapatan, perusahaan menggunakan suatu Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Khususnya Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan atau PSAK, standar yang dikeluarkan oleh Standar Akuntansi Indonesia (IAI). Merupakan suatu pedoman dalam penyusunan laporan keuangan untuk tujuan pelaporan bagi pengguna laporan tersebut. Didalam PSAK nomor 23 diuraikan dan dijelaskan tentang pengakuan dan pengukuran pendapatan yang digunakan bagi perusahaan-perusahaan.

PT. Bentoro Adisandi Ivena Bukittinggi merupakan perusahaan yang bergerak didistributor Ice Cream Wall's di kota Padang dimana operasional perusahaan ini berada didaerah Bukittinggi. Dilihat dari perkembangan perusahaan ini dari tahun ketahun mengalami peningkatan dilihat dari perkembangan penjualan yang meningkatkan setiap tahunnya. Karena melihat begitu pentingnya penerapan akuntansi pendapatan bagi seluruh perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional, sehingga memerlukan perhatian yang khusus membuat peneliti merasa tertarik untuk membahas permasalahan tersebut dalam bentuk skripsi dengan judul **“Pengakuan Dan Pengukuran Pendapatan Menurut PSAK Nomor 23 Pada PT. Bentoro Adisandi Ivena Bukittinggi”**.

TINJAUAN PUSAKA

Pengertian Pendapatan

Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) nomor 23 paragraf 6 (Revisi 2012) menyatakan bahwa “Pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktifitas normal entitas selama satu periode jika arus masuk itu mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal”.

Jenis dan Sumber Pendapatan

Sumber-sumber pendapatan suatu perusahaan menurut Kusnadi (2011;19) pendapatan dapat diklasifikasikan menjadi dua bagian, yaitu:

1. Pendapatan Operasional

Yaitu pendapatan yang berasal dari kegiatan normal atau kegiatan utama yang dijalankan perusahaan, penyajiannya dalam *income statement* sebesar bruto yang diterima atas seluruh perolehannya.

2. Pendapatan Di Luar Operasional

Yaitu pendapatan yang berasal dari transaksi di luar kegiatan utama perusahaan, penyajian di dalam *income statement* adalah sebesar netto yang diperoleh.

Pengakuan Pendapatan

Menurut Samryn, L.M (2011;110) pendapatan diakui pada saat realisasi penyerahan hak atas barang atau jasa kepada pihak pelanggan atau pembeli. Ketika hak atas suatu barang atau jasa sudah berpindah maka pendapatan diakui sekalipun barangnya belum dikirimkan kepada pelanggan, atau sekalipun belum menerima uang hasil penjualan.

Ada empat kriteria yang harus dipenuhi sebelum suatu item dapat diakui, yaitu :

- Definisi,
- Dapat diukur,
- Relevansi,
- Realibilitas.

Menurut Belkaoui(2013:569) menyatakan bahwa ada dua pengakuan pendapatan diakui atas dasar, yaitu:

1. *Accrual Basis*

Accrual Basis adalah Suatu basis akuntansi dimana transaksi ekonomi dan peristiwa diakui, dicatat, dan disajikan dalam laporan keuangan pada saat terjadinya transaksi tersebut tanpa memerhatikan waktu kas diterima atau dibayar.

Pada saat diakui pendapatan yang ditandai dengan perpindahan pemilikan dari penjual ke pembeli		Pada saat kas diterima	
Piutang	xxx	Kas	xxx
Penjualan	xxx	Piutang	xxx

2. *Cash Basis*

Dengan kata lain Akuntansi *Cash Basis* adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar yang digunakan untuk pengakuan pendapatan, belanja dan pembiayaan.

Pencacatan pada saat pendapatan dan kas diterima	
Kas	xxx
Penjualan	xxx

Pengukuran Pendapatan

Ada lima dasar pengukuran pendapatan menurut SFAC (*Statement of Financial Accounting Concepts*) No. 5 yaitu :

- 1) Cost Historis (*Historical Cost*), yaitu harga tunai ekuivalen yang dipertukarkan untuk barang atau jasa pada tanggal perolehan atau akuisisi. Pada dasar pengukuran ini, aktiva dicatat sebesar pengeluaran kas (setara kas) atau sebesar nilai wajar imbalan yang diberikan untuk memperoleh aktiva tersebut pada data perolehan.
- 2) Cost Penggantian Terkini (*Current Replacement Cost*), merupakan harga tunai yang akan dibayarkan sekarang untuk membeli atau mengganti jenis barang atau jasa yang sama yang tidak didiskontokan yang mungkin akan diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban.
- 3) Nilai Pasar Terkini (*Current Market Value*), merupakan harga tunai ekuivalen yang dapat diperoleh dengan menjual suatu aktiva dan likuidasi yang dilaksanakan secara terarah.
- 4) Nilai Bersih yang Dapat Direalisasi (*Net Realisable Value*), merupakan jumlah kas yang diharapkan akan diterima atau dibayarkan dari hasil pertukaran aktiva atau kewajiban dalam kegiatan normal perusahaan. Pada umumnya, nilai bersih yang dapat direalisasi sama dengan harga jual dikurangi dengan biaya-biaya penjualan normal.
- 5) Nilai Sekarang yang Didiskontokan (*Current Discounted Value*), merupakan aktiva yang dinyatakan sebesar arus kas masuk bersih dimasa depan yang didiskontokan ke nilai dari pos yang diharapkan dapat memberikan hasil dalam pelaksanaan usaha normal kewajiban dinyatakan ke nilai sekarang yang diharapkan akan diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban.

PENELITIAN TERDAHULU

No	Tahun	Nama Peneliti	Judul penelitian	Hasil Penelitian
1	2012	Ella Indryani	Penerapan pengakuan dan pengukuran pendapatan menurut PSAK No. 23 pada perusahaan PT. Maiko Baru Semarang	Hasil analisis menunjukkan bahwa pengakuan dan pengukuran pendapatan PT. Maiko Baru Semarang sudah diungkapkan sesuai dengan PSAK No.23
2	2013	Robby Setiawan	Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan pada PT. Suka Fajar Cabang Solok	Hasil analisis menunjukkan bahwa penerapan pengakuan dan pengukuran pendapatan yang digunakan oleh PT. Suka Fajar Cabang Solok sudah sesuai dengan PSAK No. 23

METODE PENELITIAN

Metode Pengumpulan Data

a. Riset Lapangan

Riset lapangan yaitu meneliti langsung ke objek penelitian dan mengumpulkan data primer dengan melakukan wawancara dengan beberapa pegawai yang ada di PT. Bentoro Adisandi Ivena Bukittinggi.

b. Riset Pustaka

Riset pustaka yaitu metode yang dilakukan untuk mendapatkan pengetahuan dan landasan teoritis dalam menganalisa data dan permasalahan melalui karya tulis dan sumber lainnya sebagai bahan penulisan skripsi.

Pengumpulan Data

- a. Wawancara, yaitu pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung kepada pimpinan dan karyawan PT. Bentoro Adisandi Ivena Bukittinggi terkait yang dapat memberikan informasi yang dibutuhkan dan data-data yang berguna dalam penulisan skripsi ini.
- b. Dokumentasi, yaitu suatu teknik pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data historis yang tersedia dalam bentuk surat-surat, laporan keuangan, laporan laba rugi, dan sebagainya yang berkaitan dengan permasalahan yang akan dibahas.

Jenis Dan Sumber Data

a. Jenis Data

1. Data Kualitatif

Data kualitatif merupakan data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian dan dilakukan pengamatan, pencatatan penelitian. Data yang diperoleh berupa hasil wawancara pada perusahaan PT. Bentoro Adisandi Ivena Bukittinggi.

2. Data Kuantitatif

Data kuantitatif merupakan data yang didapat diukur dengan skala numerik atau angka. Data kuantitatif yang diperoleh berupa data laporan laba rugi PT. Bentoro Adisandi Ivena Bukittinggi periode tahun 2013 sampai tahun 2015.

b. Sumber Data

1. Data primer, yaitu data yang diperoleh dari sumbernya, data diambil dari tangan pertama. Sumbernya dari wawancara dengan karyawan dan pimpinan perusahaan misalnya dengan menguji kapan pengakuan pendapatan, dan berapa nilai pendapatan yang diakui.
2. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dan didapat secara langsung dari objek penelitian berupa laporan laba rugi PT. Bentoro Adisandi Ivena Bukittinggi tahun periode 2013 sampai tahun 2015.

Metode Analisis Data

1. Untuk pembahasan pertama digunakan deskriptif kualitatif yaitu menjabarkan tentang bagaimana pengakuan dan pengukuran pendapatan yang dilakukan pada PT. Bentoro Adisandi Ivena Bukittinggi.
2. Metode pengakuan (*recognition*) dan pengukuran (*measurement*) pendapatan apa yang digunakan oleh PT. Bentoro Adisandi Ivena Bukittinggi dari metode *Accrual Basis* dan *Cash Basis*.
3. Untuk permasalahan yang ketiga digunakan uji tanda memberikan tanda positif (+) jika pengakuan dan pengukuran pendapatan PT. Bentoro Adisandi Ivena Bukittinggi dengan PSAK 23 dan memberikan tanda negatif (-) jika tidak sesuai.

Metode Pengujian Hipotesis

Untuk mengetahui sesuai atau tidak sesuainya pengakuan dan pengukuran pendapatan PT. Bentoro Adisandi Ivena Bukittinggi dengan PSAK No. 23 maka penulis akan mengujinya dengan membandingkan antara T hitung dengan T tabel berdasarkan taraf/tingkat kesalahan (α) = 5%, J hitung dapat ditentukan berdasarkan jumlah dari tanda yang terjadi paling sedikit/terkecil.

Perbandingan antara T-hitung dengan T-tabel untuk menentukan nilai antara tanda positif (+) dengan tanda negatif (-), T-hitung digunakan ketentuan pada nilai

perbandingan yang terkecil dengan T-tabel berdasarkan uji tanda dengan ketentuan yang digunakan adalah: Tolak H_0 dan menerima H_1 : apabila $T\text{-hitung} \leq T\text{-tabel}$ dan sebaliknya tolak H_0 dan menerima H_0 apabila $T\text{-hitung} \geq T\text{-tabel}$.

PEMBAHASAN

Sumber-Sumber Pendapatan PT. Bentoro Adisandi Ivena Bukittinggi

Dalam melakukan pencatatan terhadap pendapatan yang diterima, secara umum PT. Bentoro Adisandi Ivena Bukittinggi hanya mengklasifikasikan pendapatan dari pendapatan operasional. Pendapatan operasional perusahaan ini berasal dari aktifitas penjualan dimana produk yang dijual adalah produk-produk ice cream wall's dan tempat pemasaran produk tersebut terdapat di toko-toko, supermarket dan penjual jalanan.

Pengakuan Pendapatan PT. Bentoro Adisandi Ivena Bukittinggi

1. Pengakuan Pendapatan

Pendapatan diakui pada saat terjadi penjualan dalam arti penjualan barang diakui pada saat perusahaan telah secara signifikan, memindahkan resiko dan manfaat kepemilikan barang kepada pembeli dan tidak ada ketidakpastian yang signifikan atas biaya-biaya yang timbul dari penjualan tersebut dan kemungkinan pengembalian barang, atau dapat digambarkan lebih rinci sebagai berikut :

- a) Perusahaan telah memindahkan resiko secara signifikan dan telah memindahkan manfaat kepemilikan barang kepada pembeli,
- b) Perusahaan tidak lagi mengelola atau melakukan pengendalian efektif atas barang yang dijual,
- c) Jumlah pendapatan tersebut dapat diukur dengan andal,
- d) Besar kemungkinan manfaat ekonomi yang dihubungkan dengan transaksi-transaksi akan mengalir ke perusahaan tersebut,
- e) Biaya yang terjadi atau yang akan terjadi sehubungan transaksi penjualan dapat diukur dengan andal.

2. Dasar Pengakuan Pendapatan

a. Laporan keuangan yang disusun dengan dasar harga perolehan dengan metode *accrual basis* (Pendapatan diakui pada saat diperoleh barang maupun jasa).

b. Pencatatan atas penjualan

Penjualan yang dilakukan oleh PT. Bentoro Adisandi Ivena Bukittinggi secara tunai dan kredit, dimana setiap akan dilakukan penjualan barang tersebut akan dijelaskan berapa jumlah yang dijual, harga dijual dan harga persatuan yang telah ditetapkan dari perusahaan.

Contoh dua transaksi PT. Bentoro Adisandi Ivena Bukittinggi pada bulan April 2017 berdasarkan pembayaran kredit dan tunai:

Tanggal faktur 29/03/17 pembelian barang dagang secara kredit oleh Niagara Minimarket bukittinggi seharga Rp.10.298.430 dengan tanggal jatuh tempo 05/04/17.

Jurnal :

29/03/17	Piutang	Rp. 10.298.430	
	Penjualan	Rp. 10.298.430	
05/04/17	Kas	Rp. 10.298.430	
	Piutang	Rp. 10.298.43	

Tanggal faktur 03/04/17 pembelian barang dagang secara tunai oleh Toko Aris seharga Rp. 734.399

Jurnal :

20/03/17 Kas Rp. 734.399

Penjualan Rp. 734.399

3. Pendapatan PT. Bentoro Adisandi Ivena Bukittinggi

Pendapatan diukur dengan nilai tukar dari barang atau jasa yang diserahkan, dimana nilai tukar tersebut merupakan *cash equivalent* dari tagihan-tagihan yang diharapkan akan diterima dari transaksi pendapatan ini. Sehubungan dengan pendapatan yang merupakan nilai tukar dari barang yang diserahkan adalah harga kontrak yang sudah ditangani oleh pemimpin perusahaan dengan pelanggan atau kepada toko-toko. Oleh karena itu harga kontrak adalah faktor yang menentukan pengukuran pendapatan dan jumlah harga ini sudah ditentukan dengan pasti.

ANALISIS

Pengakuan Pendapatan Pada PT. Bentoro Adisandi Ivena Bukittinggi Sesuai dengan PSAK No. 23

a. Tabel perbandingan Penerapan antara Penerapan Pengakuan Pendapatan PSAK No. 23 dengan PT. Bentoro Adisandi Ivena Bukittinggi dengan Penggunaan Metode Uji Tanda

No	PSAK No. 23 (X)	PT. Bentoro Adisandi Ivena Bukittinggi (Y)	Selisih Tanda (Xi - Yi)	Diferensiasi
1	Perusahaan telah memindahkan resiko secara signifikan dan telah memindahkan manfaat kepemilikan barang kepada pembeli.	Perusahaan telah mengakui pendapatan pada saat terjadinya penjualan atau penyerahan barang, hak telah dipindahkan tangankan kepada pembeli.	(+)	Sesuai PSAK No. 23 Pengakuan pendapatan saat terjadinya penjualan barang dan hak kepemilikan telah berpindah kepada tangan pembeli.
2	Perusahaan tidak lagi mengelola atau melakukan pengendalian efektif atas barang yang dijual.	Perusahaan tidak lagi melakukan pengendalian pada saat barang sudah diserahkan kepada toko atau pelanggan.	(+)	Sesuai PSAK No. 23 Perusahaan tidak melakukan pengendalian pada saat barang sudah terjual dan diserahkan kepada pembeli.
3	Pendapatan berasal dari satu transaksi penjualan, misalnya penjualan barang, penjualan jasa dan penggunaan aset entitas oleh pihak lain yang menghasilkan bunga, royalti dan deviden.	Sumber pendapatan yang diperoleh PT. Bentoro Adisandi Ivena Bukittinggi berasal dari kegiatan utama penjualan barang.	(+)	Sesuai PSAK No. 23 Pendapatan berasal dari satu transaksi penjualan, misalnya penjualan barang.

4	Pendapatan diakui hanya jika kemungkinan besar manfaat ekonomi sehubungan dengan transaksi tersebut akan mengalir kepada entitas atau sehubungan dengan transaksi yang akan diperoleh perusahaan.	Pendapatan yang diperoleh PT. Bentoro Adisandi Ivena Bukittinggi berasal dari transaksi penjualan barang dan manfaat ekonomi yang diperoleh perusahaan melalui transaksi penjualan tersebut diakui sebagai pendapatan oleh perusahaan.	(+)	Sesuai PSAK No. 23 Bahwa manfaat ekonomi sehubungan dengan transaksi penjualan perusahaan tersebut akan mengalir kepada entitas atau perusahaan.
5	Dalam mengungkapkan pendapatan, kebijakan akuntansi yang digunakan untuk pengakuan pendapatan juga termasuk metode yang digunakan untuk menentukan tingkat penyelesaian transaksi yang terjadi pada saat penjualan barang.	Pengungkapan kebijakan akuntansi yang digunakan untuk pengakuan pendapatan di PT. Bentoro Adisandi Ivena Bukittinggi menggunakan metode <i>accrual basis</i> .	(+)	Sesuai PSAK No. 23 Pengungkapan kebijakan akuntansi metode <i>accrual basis</i> yang digunakan, untuk menentukan tingkat penyelesaian yang terjadi pada saat penjualan barang.
6	Pencatatan yang relevan adalah yang mengandung nilai peramalan, penegasan dan dicatat tepat waktu dalam laporan keuangan, suatu pos harus dapat memberikan informasi bagi pemakai dalam proses pengambilan keputusan, dalam pengevaluasian peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan.	Pencatatan yang dilakukan oleh PT. Bentoro Adisandi Ivena Bukittinggi sudah diukur secara tepat dan dicatat sesuai dengan tanggal terjadinya transaksi.	(+)	Sesuai PSAK No. 23 Pencatatan yang dilakukan perusahaan sudah diukur dan dicatat sesuai tanggal terjadinya transaksi.
7	Realibilitas atau keandalan suatu pos adalah yang dapat divertifikasi (daya saji), netralis, dan ketetapan penyajian yang jujur.	Pendapatan yang disajikan oleh PT. Bentoro Adisandi Ivena Bukittinggi dalam laporan laba rugi sesuai dengan periode pengakuan pendapatan.	(+)	Sesuai PSAK No. 23 Pendapatan yang disajikan telah sesuai dengan periode terjadinya pengakuan pendapatan.

b. Pengujian Hipotesis Pengakuan Pendapatan

Dalam hasil tabel diatas dari jumlah n tujuh (7), terdapat tujuh (7) bertanda positif dan 0 (nol) bertanda negatif, berdasarkan uji tanda dengan taraf atau tingkat kesalahan (α) = 5%, dengan T hitung 0 dan T tabel adalah 0 atau $T_{hitung} \leq T_{tabel}$ maka tolak H_0 dan menerima H_a yang artinya terdapat kesesuaian antara pengakuan pendapatan pada PT. Bentoro Adisandi Ivena Bukittinggi dengan PSAK No. 23.

Pengukuran Pendapatan Pada PT. Bentoro Adisandi Ivena Bukittinggi Sesuai dengan PSAK No. 23

a. Perbandingan Penerapan antara Penerapan Pengukuran Pendapatan PSAK No. 23 dengan PT. Bentoro Adisandi Ivena Bukittinggi dengan Penggunaan Metode Uji Tanda

No	PSAK No. 23 (X)	PT. Bentoro Adisandi Ivena Bukittinggi (Y)	Selisih Tanda (Xi - Yi)	Diferensiasi
1	Pendapatan tersebut diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima.	Pendapatan PT. Bentoro Adisandi Ivena Bukittinggi diukur dengan nilai wajar imbalan, dimana pengukuran tersebut diukur sama dengan nilai jual yang dilakukan perusahaan. Dengan kata lain, pada saat transaksi penjualan secara kredit, jumlah harga jual yang diberikan kepada pembeli, akan sama dengan jumlah awal pada saat penjualan, yaitu tidak adanya pembelian bunga pada periode jangka waktu yang diberikan.	(+)	Sesuai PSAK No. 23 Pendapatan tersebut diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima dengan tidak adanya pembebanan bunga pada setiap transaksi kredit yang diberikan perusahaan.
2	Jumlah pendapatan yang timbul dari transaksi biasanya ditentukan oleh persetujuan antara entitas dan pembeli atau pengguna aset tersebut.	Pendapatan PT. Bentoro Adisandi Ivena Bukittinggi hanya ditentukan oleh PT. Bentoro Adisandi Ivena Bukittinggi dan sudah diterapkan harganya dari transaksi awal penjualan oleh pihak PT. Bentoro Adisandi Ivena Bukittinggi, tidak melalui kontrak penjualan antara perusahaan dengan pihak pembeli.	(+)	Sesuai PSAK No. 23 Karena di PT. Bentoro Adisandi Ivena Bukittinggi dalam penetapan harganya sudah ditentukan di awal pada saat transaksi penjualan oleh perusahaan.
3	Pada PSAK No. 23 untuk kebijakan pendapatan terbentuk dalam akun kas.	PT. Bentoro Adisandi Ivena Bukittinggi pada pencatatan pendapatannya, dibukukan dalam bentuk kas.	(+)	Sesuai PSAK No. 23 Pencatatan pendapatan dibukukan dalam bentuk kas.
4	Jumlah pendapatan adalah jumlah kas atau setara kas yang diterima atau dapat diterima oleh suatu entitas.	Jumlah kas atau setara kas yang diterima oleh PT. Bentoro Adisandi Ivena Bukittinggi sesuai dengan jumlah pendapatannya.	(+)	Sesuai PSAK No. 23 Jumlah kas yang diperoleh melalui transaksi penjualan dicatat sesuai dengan jumlah pendapatannya.

b. Pengujian Hipotesis Pengukuran Pendapatan

Dalam hasil tabel diatas dari jumlah n empat (4), terdapat empat (4) bertanda positif dan 0 (nol) bertanda negatif, berdasarkan uji tanda dengan taraf atau tingkat kesalahan (α) = 5%, dengan T_{hitung} 0 dan T_{tabel} adalah 0 atau $T_{hitung} \leq T_{tabel}$ maka tolak H_0 dan menerima H_a yang artinya terdapat kesesuaian antara pengukuran pendapatan pada PT. Bentoro Adisandi Ivena Bukittinggi dengan PSAK No. 23.

KESIMPULAN

Penulis mengambil beberapa kesimpulan mengenai pembahasan dan analisis di bab sebelumnya, berikut uraian yang dapat disimpulkan :

1. PT. Bentoro Adisandi Ivena Bukittinggi mengakui pendapatan atas dasar metode *accrual basis* yaitu pada saat terjadinya penjualan, diakui dan dicatat sesuai dengan tanggal terjadinya penjualan. Perusahaan tidak lagi melakukan pengendalian atas barang pada saat barang sudah diserahkan kepada toko atau pelanggan.
2. Pendapatan PT. Bentoro Adisandi Ivena Bukittinggi bersumber dari penjualan barang perusahaan.
3. Pengakuan pendapatan PT. Bentoro Adisandi Ivena Bukittinggi telah sesuai dengan PSAK No. 23, hal ini dilihat dari analisis uji tanda dimana jumlah n tujuh (7), terdapat tujuh (7) bertanda positif dan nol (0) bertanda negatif, berdasarkan uji tanda dengan taraf atau tingkat kesalahan (α) = 5%, dengan T hitung 0 dan T tabel adalah 0 atau $T_{hitung} \leq T_{tabel}$ maka tolak H_0 dan menerima H_a yang artinya terdapat kesesuaian antara pengakuan pendapatan pada PT. Bentoro Adisandi Ivena Bukittinggi dengan PSAK No. 23.
4. Pengukuran pendapatan PT. Bentoro Adisandi Ivena Bukittinggi telah sesuai dengan PSAK No. 23, hal ini dilihat dari analisis uji tanda dimana jumlah n empat (4), terdapat empat (4) bertanda positif dan nol (0) bertanda negatif, berdasarkan uji tanda dengan taraf atau tingkat kesalahan (α) = 5%, dengan T hitung 0 dan T tabel adalah 0 atau $T_{hitung} \leq T_{tabel}$ maka tolak H_0 dan menerima H_a yang artinya terdapat kesesuaian antara pengukuran pendapatan pada PT. Bentoro Adisandi Ivena Bukittinggi dengan PSAK No. 23.

SARAN

Saran yang bisa diberikan penulis :

1. Perusahaan harus tetap mempertahankan dan menerapkan secara konsisten disetiap periode akuntansi dalam mencerminkan posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan sehingga dapat menjadi perusahaan yang baik dan maju secara kinerja maupun secara keuntungan.
2. Perusahaan agar menambah pendapatannya dengan mencari tempat pemasaran produk yang lebih banyak untuk meningkatkan nilai pendapatannya dari tahun ketahun.

DAFTAR PUSTAKA

- Agussalim Manguluang, 2016. *Metodelogi Penelitian*, Ekasakti Press, Padang
- Agussalim Manguluang, 2016. *Statistika Dasar*. Padang : Ekasakti Press.
- Agussalim Manguluang, 2016. *Statistika Lanjutan*. Padang : Ekasakti Press.
- Belkaoui, 2013, *Accounting Theory*, Harount Brek Javanovich Inc, New York.
- Hansen, D.R., dan Mowen, M.M, 2014, *Akuntansi Manajemen*, Jilid 3 Edisi kedelapan, Salemba Empat, Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 1999, *Standar Akuntansi Keuangan PSAK 23* Buku satu, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Kotler. 2012. *Marketing Managemen*. New Jersey. Prentice *Hall. International Inc.*